

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa

Dedi Holden Simbolon¹, Eka Kartika Silalahi^{2*}, Theresia Perbina³,
Moria Pepayosa Br Sitepu⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan (FKIP), Universitas Quality

Email: *eka_kartika@universitasquality.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa serta interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas terhadap hasil belajar IPA di SD. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa sebanyak 2 kelas yang dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test pilihan ganda sebanyak 10 soal dan lembar observasi. Untuk uji hipotesis penelitian menggunakan uji *independent sample t test* varian dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. $t_{tabel} =$ saraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ sehingga $t_{tabel} = t_{(0,025;40)} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan statistik uji *independent t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 8,254$ dan $t_{tabel} = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,254 > 2,021$ maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterime, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Advent 3 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. $t_{tabel} =$ saraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ sehingga $t_{tabel} = t_{(0,025;40)} = 2,021$ Berdasarkan perhitungan statistik uji *independent t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 10,474$ dan $t_{tabel} = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,474 > 2,021$ maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Advent 3 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, Inkuiri Terbimbing

Abstract

This research aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on student activities and learning outcomes as well as the interaction between learning models and activities on science learning outcomes in elementary school. The samples in this research were students from 2 classes which were categorized as experimental class and control class. This type of research is quasi-experimental and the instruments used in this research are a multiple choice test with 10 questions and an observation sheet. To test the research hypothesis, we used the independent sample t test of variance with a significance level of $\alpha = 0.05$. $t_{tabel} =$ significant nerve $\alpha = 5\% = 0.05$ because of the two tails test, then the value $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ so that $t_{tabel} = t_{(0.025;40)} = 2.021$. Based on statistical calculations of the independent t test for the experimental class and control class, it was obtained that $t_{hitung} = 8.254$ and $t_{tabel} = 2.021$, because $t_{hitung} > t_{tabel}$ is $8.254 > 2.021$, so the research results can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, using the guided inquiry learning model there is an effect significant impact on the social

studies learning outcomes of fifth grade students at Adventist Private Elementary School 3 Medan for the 2022/2023 academic year. t_{tabel} = significant nerve $\alpha = 5\% = 0.05$ because of the two tails test, then the value $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ so that $t_{tabel} = t(0.025;40) = 2.021$ Based on statistical calculations of the independent t test for the experimental class and control class, it is obtained that $t_{hitung} = 10.474$ and $t_{tabel} = 2.021$, because $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $10.474 > 2.021$, then the research results can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, using The guided inquiry learning model has a significant influence on the science learning activities of fifth grade students at Adventist Private Elementary School 3 Medan for the 2022/2023 academic year

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Guided Inquiry*

PENDAHULUAN

Ilmu Pendidikan adalah dua kata yang dipadukan, yakni Ilmu dan Pendidikan dimana dari masing-masing kata memiliki arti dan makna tersendiri. Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang dapat tersusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan suatu gejala tertentu di bidang pengetahuan, sedangkan pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Manusia dalam kehidupannya memperlihatkan bahwa mereka memerlukan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan dirinya untuk menyatakan eksistensinya secara utuh dan seimbang. Manusia untuk memahami jati diri dan menjadi dirinya sendiri perlu proses belajar terlebih dahulu untuk dapat hidup secara langsung [1].

Dalam dunia pendidikan ada yang namanya pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan kepercayaan dan sikap pada peserta didik yang diberikan oleh para pendidik. Dari proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh suatu hasil dari pembelajaran tersebut, yang secara umum disebut dengan suatu hasil dari pengajaran dan merupakan tujuan dari pembelajaran, namun untuk memperoleh hasil yang optimal suatu proses pembelajaran harus dilakukan secara sadar dan terencana serta terorganisasikan secara baik agar memperoleh suatu hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung [2].

Namun kenyataannya pembelajaran yang terjadi saat ini di sekolah masih banyak yang berorientasi dengan upaya suatu pengembangan dan menguji daya ingat siswa. Namun proses pembelajaran masih cenderung berbasis hafalan teori dan tidak didasarkan pada pengalaman siswa, sehingga kemampuan siswa sekedar dipahami sebagai kemampuan menghafal. Berbagai faktor dipandang dapat mempengaruhi hasil belajar/pemahaman konsep siswa. Salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru [3]. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang yang mampu memproses informasi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih sering memberikan informasi dalam bentuk yang sudah jadi, seperti konsep-konsep atau rumus-rumus yang sudah ada di buku, kemudian memberikan contoh soal dan memberikan latihan soal. Pada proses pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan memprediksi pola permasalahan apa yang dapat diamati, kegiatan pengamatan atau observasi, serta kegiatan yang dapat melatih retorika siswa yaitu mengkomunikasikan atau menjelaskan keterkaitan antara prediksi dan hasil observasi pada orang lain, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi pemahaman siswa [4].

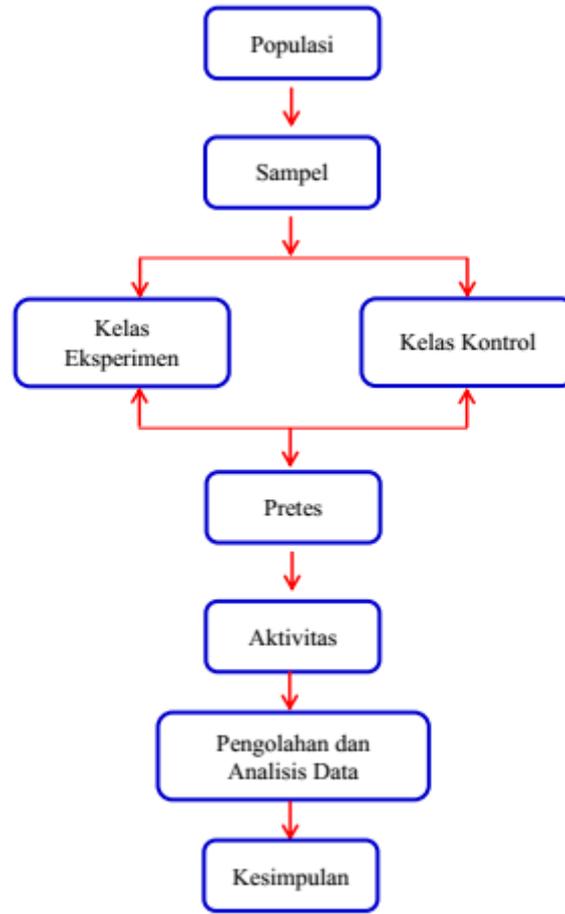
Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang belum mempertimbangkan gaya belajar siswa (*Learning Style*). Gaya belajar ini tidak mendapatkan perhatian lebih dari guru dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang diterapkan. Gaya belajar seorang siswa menentukan bagaimana siswa dapat mengolah dan menyerap informasi, gaya belajar akan menjadikan seorang siswa mampu belajar dan berkomunikasi dengan lebih mudah.

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya sesuai kompetensi dasar yang dicapainya. Meningkatkan cara belajar efektif dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi internal, eksternal, serta strategi, dan penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam keefektifan proses pembelajaran memberi banyak kebebasan kepada peserta didik agar dapat melakukan pengamatan, belajar, dan mencari konsep masalah secara mandiri. Guru dituntut untuk mendesain suatu model pembelajaran efektif dan inovatif yang mengarah pada suatu peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu salah satu model yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran [5]. Pentingnya model pembelajaran inkuiri terbimbing ini yaitu dapat mengembangkan konsep serta menghubungkan konsep baru dengan konsep yang lain. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada hasil belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kualifikasi hasil belajar IPA mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan hasil belajar IPA mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada kategori sangat rendah [6-8]].

METODE

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar IPA dan tingkat aktivitas belajar IPA siswa. Instrumen tes hasil belajar terdiri dari 10 butir soal essay dan lembar observasi aktivitas siswa. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Adapun bentuk desain analisis ANOVA.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen*. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti konsultasi ke sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas VA dan VB untuk memperoleh aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Deskripsi Data Hasil Belajar

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas V-A dan kelas V-B. Hasil *pre test* yang dikerjakan siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi jenis kegiatan ekonomi. Adapun hasil *pre test* pada kelas V-A dan kelas V B tersebut adalah sebagai berikut.

Setelah peneliti memberikan *pre test* di kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya peneliti menganalisis hasil *pre test* dari kelas eksperimen (V-A) diperoleh nilai rata-rata 43,91 sedangkan kelas kontrol (V-B) diperoleh rata-rata 42,9. Setelah dilakukan pembelajaran, selanjutnya dilakukan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lalu peneliti menganalisis data hasil *post test* kelas tersebut. Setelah dianalisis maka diperoleh nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen adalah 83,64 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 74,75.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa

Tingkat Aktivitas Siswa	Pretes	Postes
Kelas Eksperimen	43.91	83.64
Kelas Kontrol	42.9	74.75

Deskripsi Data Hasil Tingkat Aktivitas

Pada kegiatan pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengobservasi kegiatan siswa dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi jenis kegiatan ekonomi mata pelajaran IPA kelas V SD Swasta Advent 3 Medan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 76,64 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata rata 66,00 melalui lembar observasi dan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Tingkat Aktivitas Siswa

Tingkat Aktivitas Siswa	\bar{X}
Kelas Eksperimen	76,64
Kelas Kontrol	66,00

Uji Normalitas Data Pre-Test

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji Lilifours. Adapun hasil uji normalitas data pre-test menggunakan Uji Lilifours disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Normalitas Data Pre-Test

Kelas	\bar{X}	S	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	43,91	15,98	0,1292	0,1832
Kontrol	42,90	15,88	0,1214	0,190

Pada kelas Eksperimen diperoleh nilai $L_0 = 0,1292$, dengan $df = 22$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,1832$, maka $L_0 (0,1292) < L_{tabel} = 0,190$. Pada kelas IV-B diperoleh nilai $L_0 = 0,1214$, dengan $df = 20$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_0 (0,1214) < L_{tabel} = (0,190)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test pada kelas IV-A dan kelas IV-B berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Post-Test

Uji normalitas data untuk nilai post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dengan menggunakan uji liliefors dapat disusum pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Normalitas Data Post Test

Kelas	\bar{X}	S	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	83,64	11,46	0,1103	0,1832
Kontrol	74,75	10,66	0,1686	0,190

Berdasarkan tabel 4.4, pada kelas eksperimen diperoleh nilai Jika $L_0 = 0,1103$, dengan $df = 22$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,1832$, maka $L_0 (0,1103) < L_{tabel} (0,1832)$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_0 = 0,1686$. Dengan $df = 20$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_0 (0,1686) < L_{tabel} (0,190)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar

Uji normalitas data untuk nilai aktivitas belajar siswa pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung dengan menggunakan uji liliefors dapat disusum pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Normalitas Data Aktivitas Belajar

Kelas	\bar{X}	S	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	76,64	3,17	0,1702	0,1832
Kontrol	66,00	3,43	0,1690	0,190

Berdasarkan tabel 4.5, pada kelas eksperimen diperoleh nilai Jika $L_0 = 0,1720$, dengan $df = 22$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,1832$, maka $L_0 (0,1702) < L_{tabel} (0,1832)$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_0 = 0,1690$. Dengan $df = 20$, diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,190$, maka $L_0 (0,1690) < L_{tabel} (0,190)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data aktivitas belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Pre-Test

Setelah dilakukan uji normalitas dan data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians sampel. Adapun untuk menguji homogenitas varians dua kelompok data digunakan uji F. Hasil uji homogenitas data *pre test* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test

Kelas	s	s^2	F_{hitung}	$F(0,05)(21,19)$
Eksperimen	15,98	255,3604	1,01	2,14
Kontrol	15,88	252,1744		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} 1,01$. Dengan $df_1 = 22$, dan $df_2 = 20$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,14$, maka $F_{hitung} (1,01) < F_{tabel} = (2,14)$. Maka dapat disimpulkan data di atas homogen.

Uji Homogenitas Data Post-Test

Hasil uji homogenitas data *post-test* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Post Test

Kelas	s	s^2	F_{hitung}	$F(0,05)(21,19)$
Eksperimen	3,17	10.0489	1,18	2,14
Kontrol	3,43	11.7649		

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai $F_{hitung} 1,18$ Dengan $df_1 = 22$, dan $df_2 = 20$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,14$, maka $F_{hitung} (1,18) < F_{tabel} = (2,14)$. Maka dapat disimpulkan data di atas homogen.

Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji Independent T Test)

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data dan sudah mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varian-varians yang homogen maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent t test*.

t_{tabel} = saraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (two tails), maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ sehingga $t_{tabel} = t(0,025;40) = 2,021$. Berdasarkan perhitungan statistik uji *independent t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 8,254$ dan $t_{tabel} = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,254 > 2,021$ maka hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterime, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Advent 3 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. t_{tabel} = saraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$ karena uji dua pihak (*two tails*), maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ db = $n-2 = 42 - 2 = 40$ sehingga $t_{tabel} = t(0,025;40) = 2,021$ Berdasarkan perhitungan statistik *uji independent t test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 10,474$ dan $t_{tabel} = 2,021$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,474 > 2,021$ maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ada pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD.

Setelah dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan dari kedua kelas tersebut kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dari pada tingkat aktivitas belajar di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing termasuk model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Sebaliknya di kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru sehingga siswa mudah bosan. Menurut Johnson bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar serta mendorong siswa lebih mudah untuk belajar memahami materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aktivitas kerja sama, dan mampu menerima perbedaan yang ada diantara teman satu kelompok.

SIMPULAN

1. Hasil belajar dan aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 83,64 dengan kategori baik dan nilai aktivitas rata-rata 76,64 dengan kategori tinggi.
2. Hasil belajar dan aktivitas siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 74,75 dengan kategori baik dan nilai aktivitas rata-rata 66,00 dengan kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa
4. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin, W., dan David, R. 2010. Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariyanti, L., Utami, B., dan Susanti, E. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Dilengkapi LKS Berbasis Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI IPA 3 Semester Genap SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1)
- Herniati, R., Sulistri, E., dan Rosdianto, H. 2017. *Penerapan Model Predict Observe Explain dengan Pendekatan Learning By Doing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Fisika Flux.*, Vol. 14, No. 2.
- Kurniasih, I. dan Berlin, S. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Aris, S. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta AR-RUZZ MEDIA
- Udiani, N.K., Marhaeni, A.A.I.N., dan Arnyana, I.B.P. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badunge. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1)

- Silalahi, E.K. 2023. Integrasi Tingkat Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2772-2778
- Setyawati, N.W.I., Candiasa, M., dan Yudana, I.M. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kuta Kabupaten Badung. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(4), 1-9